



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN TEKNIK  
SCAFFOLDING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
KELAS VIII MTs NEGERI KARANGAMPEL**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**IMRON ROSYADI**  
NIM : 58451072

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI**  
**CIREBON**

**2012**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

### **IMRON ROSYADI :” Pengaruh Pendekatan Kontekstual dengan Teknik *Scaffolding* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Negeri Karangampel”.**

Pembelajaran matematika saat ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, meskipun guru sudah berusaha secara optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah dalam keterlibatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya standar kompetensi yang dihasilkan oleh siswa terhadap mata pelajaran matematika. Ada indikasi yang mengarah pada penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif pembelajaran adalah pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: a) untuk mengkaji respon siswa terhadap pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding*; b) untuk mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding*; c) untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* adalah salah satu pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bertujuan agar situasi belajar berjalan dengan kondusif dan peserta didik pun dapat menguasai standar kompetensi yang diharapkan. Dengan pembelajaran tersebut juga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran sehingga bisa tercapai standar kompetensi yang telah ditargetkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas VIII MTs Negeri Karangampel Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri 10 kelas yang berjumlah 376 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* dengan cara mengundi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan angket dan tes. Sebelum menganalisis data, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji regresi, koefisien determinasi dan uji signifikansi/uji-t untuk mencari besarnya pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran matematika mendapat respon baik (52,78%) dari siswa dengan rata-rata hasil angket 70,33. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar pada tes kedua memperoleh 70,97. Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 31 + 0,6X$ . Berdasarkan uji signifikansi didapatkan  $t_{hitung} = 3,28$  dan  $t_{tabel} = 1,69$ . Hal ini menunjukkan  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar sebesar 24,01% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Teknik *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VIII MTs Negeri Karangampel”.

Shalawat serta salam kami panjatkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan kita sebagai umatnya. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan koreksi yang membangun bagi penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar. MA, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, selaku Dekan Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Toheri, S.Si, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika.
4. Drs. H. Toto Syatori Nasehuddien, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Reza Oktiana Akbar, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II
6. Nahdhatul Falah M.Pd, selaku Kepala MTs Negeri Karangampel
7. Tibyani S.Pd, selaku Guru Matematika MTs Negeri Karangampel.
8. Orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi penelitian ini

Demikian saya sampaikan, semoga mendapat ridho dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekeliruan dan kesalahan dari penulis baik dari hal penulisan kalimat maupun pengutipan, untuk itu penulis mengharapkan koreksi yang konstruktif dan edukatif, karena penulis merupakan manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan lupa.

Cirebon, Oktober 2012

**Penulis,**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II : ACUAN TEORITIK</b>	
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Pendekatan kontekstual.....	12
2. Teknik <i>scaffolding</i> .....	17
3. Kemampuan berpikir kritis.....	21
4. Hubungan pendekatan kontekstual dengan teknik <i>scaffolding</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.....	22
B. Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	26
D. Hipotesis Penelitian .....	27

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
B. Metode dan Desain Penelitian. ....	28
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Instrumen penelitian.....	33
2. Definisi konseptual. ....	35
3. Definisi operasional. ....	35
4. Kisi-kisi instrument.....	36
5. Uji coba instrument.....	36
6. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Persyaratan analisis (Uji normalitas dan Uji homogenitas).....	47
2. Uji hipotesis. ....	50
F. Hipotesis Statistik. ....	53

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data (Variabel X dan Y).....	55
B. Analisis Data (uji persyaratan dan uji hipotesis).....	65
C. Pembahasan.....	71

**BAB V : PENUTUP**

D. Simpulan. ....	73
E. Saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA. ....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN. ....</b>	<b>78</b>
--------------------------------	-----------





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu untuk “Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>1</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian peserta didik perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih, mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan peserta didik terampil berpikir rasional.

Setiap peserta didik perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam kariernya. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada peserta didik merupakan sumbangan mata pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai melalui

---

<sup>1</sup>Agustinus Subekti. 1994. *Mengambil Keputusan yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 219



kurikulum. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Depdiknas sebagaimana dikutip oleh Herawati<sup>2</sup>

- (1) yang menekankan siswa supaya siswa memiliki kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan memecahkan masalah dalam matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata; (2) kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi; (3) kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat dialihgunakan pada setiap keadaan seperti berpikir logis, berpikir kritis, berpikir sistematis, jujur, disiplin dalam memandang dan menyelesaikan masalah.

Kemampuan berpikir kritis seseorang dalam suatu bidang studi tidak dapat terlepas dari pemahamannya terhadap materi bidang studi tersebut. Menurut Muhibbin<sup>3</sup> berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Dengan demikian agar siswa dapat berpikir kritis dalam matematika, maka siswa harus memahami matematika dengan baik. Dalam berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri Karangampel, menunjukkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangatlah rendah. Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan harapan besar dari seorang manusia, baik ia sebagai siswa maupun sebagai seorang pendidik. Dalam mencapai tujuan diperlukan kerjasama antara pendidik dan

<sup>2</sup>Herawati. 2006. *Karakteristik Berpikir: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 13

<sup>3</sup>Muhibbin Syah. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos, hal. 111

<sup>4</sup>Reber. *Loc. Cit*



peserta didik. Sehingga dengan terpenuhinya faktor-faktor pendukung pendidikan dapat memudahkan pencapaian keberhasilan pendidikan.

Rendahnya hasil belajar matemática juga disebabkan karena keaktifan dalam pembelajaran masih sangat rendah. Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika belum nampak terutama keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang masih sangat kurang, begitu juga masih banyaknya siswa yang jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang kurang paham serta keberanian siswa untuk maju mengerjakan soal di depan kelas juga masih belum nampak.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor-faktor seperti kemampuan berpikir kritis masih rendah karena pendekatan pembelajaran yang digunakan kebanyakan guru di sekolah masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang berkembang dengan baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajar berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang selanjutnya disebut C & TL. C& TL fokus pada siswa sebagai pembelajar yang aktif, dan memberikan rentang yang luas tentang peluang-peluang



belajar bagi mereka yang menggunakan kemampuan-kemampuan akademik mereka untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata yang kompleks<sup>5</sup>

Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).<sup>6</sup> Selain itu, dalam pembelajaran kontekstual siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan guru mengupayakan dan bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif tersebut.

Pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis adalah *scaffolding*. Menurut Vygotsky<sup>7</sup> adalah pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya. Penafsiran terkini terhadap ide-ide Vygotsky adalah siswa harusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit dan realistis dan kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas itu. Hal ini bukan berarti bahwa

<sup>5</sup>Nur Wikandari.<sup>a</sup> 2009. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Lapis, hal. 13

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 20

<sup>7</sup>Vygotsky. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Yogyakarta: Kencana, hal. 39



diajar sedikit demi sedikit komponen-komponen suatu tugas yang kompleks yang pada suatu hari diharapkan akan terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas kompleks tersebut.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran kontekstual dengan teknik *scaffolding* guru lebih banyak menyampaikan sejumlah ide atau gagasan matematika, sedangkan dalam pembelajaran matematika kegiatan siswa mendapat porsi lebih banyak dibandingkan dengan guru, bahkan mereka harus lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran siswa berperan lebih aktif sebagai pembelajar dan fungsi guru sebagai fasilitator dan dinamisor. Sasaran dari pembelajaran matematika adalah siswa diharapkan mampu berpikir kritis, analisis dan kreatif serta tidak membosankan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu strategi pembelajaran lebih tepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kontekstual, dapat bertanya meski tidak pada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau memikirkannya dan juga menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar di MTs Negeri Karangampel adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dengan teknik *scaffolding*.

Strategi pembelajaran kontekstual dengan teknik *scaffolding* ini dipilih karena model/strategi ini siswa bisa mengaitkan materi pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini juga memberikan

<sup>8</sup>Nur & Wikandari. *Loc. Cit*





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kesempatan pada siswa untuk berpikir kritis, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Meski dalam strategi ini siswa lebih aktif, namun guru harus mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dengan teknik *scaffolding* ini akan menambah variasi strategi pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa. Strategi pembelajaran ini pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar dirasa lebih efektif dari pada strategi yang lain sehingga diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan gagasan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa ada kesenjangan antara tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai dengan pembelajaran kontekstual dengan teknik *scaffolding*, diantaranya memiliki kemampuan berpikir kritis, dan kenyataan yang ada dilapangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual dengan Teknik *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas VIII MTs Negeri Karangampel”.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan untuk menginventarisir masalah-masalah yang erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dilakukan kemudian masalah-masalah yang telah diinventarisir tersebut diungkapkan



dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup> Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dari judul tersebut dapat diinventarisir berbagai masalah yang berkaitan dengan berpikir kritis siswa yang merupakan variabel terikat.

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Apakah terdapat pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Apakah terdapat pengaruh tujuan kurikulum terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Apakah terdapat pengaruh guru menjadi fasilitator terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Apakah terdapat pengaruh tugas kelompok mata pelajaran matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
6. Apakah terdapat pengaruh materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
7. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut di atas terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

### C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalah pahaman yang akan dibahas, penulis memberikan batasan sebagai berikut:

<sup>9</sup>Toto Syatori Nasehuddien. 2011. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati., hal. 125





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. Pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* adalah menghendaki terjadinya proses pemecahan masalah yang kompleks menjadi mudah oleh siswa dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Yang sering menjadi masalah adalah siswa tidak termotivasi bahkan tidak mempunyai ide memperoleh jalan menuju pemecahan masalah. Guru diharapkan memberikan umpan/jembatan sesuai keadaan siswa yang dihadapi agar siswa dapat menemukan jalan pemecahan yang diharapkan.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang serta bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal mengenai sesuatu yang dapat ia yakini kebenarannya serta yang akan dilakukannya nanti. Seseorang pada suatu saat akan membuat keputusan, oleh karena itu kemampuan berpikir kritis harus dikembangkan, terutama ketika membuat keputusan itu ia sedang berhadapan dengan situasi kritis dan rumit.
3. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Karangampel pada kelas VIII semester ganjil pada tahun pelajaran 2012/2013 pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar. Metode penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai atau angka-angka yang dapat dihitung secara sistematis dengan perhitungan statistika.



#### D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangampel terhadap pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran matematika ?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangampel setelah belajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan teknik *scaffolding* ?
3. Seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar kelas VIII di MTs Negeri Karangampel ?

#### E. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkaji respon siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangampel dalam pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding*.
2. Untuk mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangampel pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding*.



3. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs Negeri Karangampel pada pokok bahasan faktorisasi bentuk aljabar.

## F. Kegunaan Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam perbaikan kegiatan pembelajaran, memperkaya proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat/kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Guru

- a) Sebagai bahan kajian dalam memperbaiki sistem pengajaran dikelas. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b) Menambah pengetahuan tentang pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding*.

#### 2. Siswa

- a) Melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan teknik *scaffolding* diharapkan bisa merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.



b) Melatih siswa aktif dalam pembelajaran matematika.

3. Sekolah

a) Sebagai sumbangan pemikiran dalam peningkatan pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

a) Dapat menambah ilmu pengetahuan.

b) Mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. 2008. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Amali. 2010. *Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Antoni. 2009. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: LAPIS
- Arianti, Melda. 2012. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA di Kabupaten Kuningan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek (edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rhineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Swartz, R & D. N. Perkins. 1990. *Metode Berpikir Kritis*. Jakarta: Cendekia
- Ennis R H. 2006. *Cara Berpikir Kreatif & Kritis*. Jakarta: Nuansa Cendekia
- Haryanti. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Teknik Scaffolding terhadap Kemampuan Representasi Matematika Siswa MTs Darussalam*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia (UI)
- Herawati. 2006. *Karakteristik Berpikir: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Herdian. 2007. *Analisis Data Statistik*. Bandung: Rineka Cipta
- Hidayat, Ahmad. 2010. *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTs Mu'ammilin kelas VIII*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
- Kountour, Ronny. 2011. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Larkin. 1983. *Pengintegrasian Scaffolding*. Jakarta: Direktorat Dikmenum, Balitbang Depdiknas
- Muhidin, Sambas Ali. 2008. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka setia
- Nasehuddien, Toto Syatori. 2011. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati
- Nur & Wikandari. 2009. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Lapis
- \_\_\_\_\_. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Yogyakarta: Kencana
- Priyatni. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Balai Pustaka



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Puspita. 2007. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (C & TL) dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar di SMP 1 Negeri Karangampel*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Cirebon: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2004. *SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Bandung: Rineka Cipta
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo
- Siregar, Syofian. 2009. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Subekti, Agustinus. 1994. *Mengambil Keputusan yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Bandung
- Sukayati. 2004. *Proses Pembelajaran Matematika*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos
- Trianto. 2011. *Teori-teori Pembelajaran Penelitian*. Jakarta: Pustaka Setia
- Tuanakotta. 2009. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Vygotsky, Lev Semenovich. 1896. *Metode Penilaian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Yogyakarta: Kencana
- Wardhani. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Solo: Kencana
- <http://berpikirkritis.blogspot.com/>. Diunduh tanggal 4 Mei 2012 pukul 13.48
- <http://teknikscaffolding.com/2011/09/03/>. Diunduh tanggal 23 mei 2012 pukul 10.37
- <http://teoripendidikan.com/teknik-scaffolding/>. Diunduh tanggal 23 mei 2012 pukul 10.36
- <http://www.scribd.com/>. Diunduh tanggal 8 Juni 2012 pukul 19.38 WIB
- [http://www.scribd.com/doc/38451540/Teknik\\_Scaffolding](http://www.scribd.com/doc/38451540/Teknik_Scaffolding), diunduh 27-4-2012 pukul 13.40